

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan – perusahaan saat ini dihadapkan pada suatu kompetisi yang ketat untuk bisa memenangkan persaingan. Persaingan tidak hanya dari tingkat lokal, tetapi saat ini persaingan sudah melebar ke tingkat global. Lingkungan bisnis saat ini bersifat *turbulent* yang mencerminkan tingginya tingkat persaingan serta konsumen yang bersifat *Quality-conscious* (Lee, 2004). Hal tersebut mau tidak mau harus dijalani oleh perusahaan agar bisa bertahan hidup bahkan kalau bisa, perusahaan harus menjadi *market leader*. Untuk menjadi *market leader*, sebuah perusahaan harus bisa menguasai pasar yang luas, karena pasar yang luas adalah salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut telah memenangkan persaingan. Dan senjata utama dalam menguasai pasar adalah produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk menghasilkan produk atau jasa kita tidak bisa terlepas dari proses produksi.

Proses produksi dalam suatu perusahaan manufaktur merupakan proses vital yang harus dijalani untuk menghasilkan barang yang berkualitas tinggi. Menurut Assauri (2004;12) manajemen produksi merupakan proses pencapaian dan pengutilisasian sumber sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang barang atau jasa yang berguna sebagai usaha yang berguna untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks perusahaan, tujuan dari perusahaan tentunya adalah laba, jadi proses produksi sangat mempengaruhi dari hasil akhir pencapaian laba perusahaan itu sendiri.

Sumber lain, Ritzman (2002;6) mengatakan bahwa proses produksi adalah mengontrol dan mendayagunakan sumber daya menjadi produk atau jasa. Produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tentunya sudah memiliki kriteria tertentu untuk bisa dilempar ke pasaran. Dalam setiap prosesnya, perusahaan pasti memiliki standar mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar mutu ini dibuat agar barang yang dihasilkan nantinya bisa memenuhi harapan pelanggan. Untuk menjaga mutu produk tetap terjaga, perusahaan pasti mempunyai sistem pengendalian mutu tersendiri.

Pengendalian mutu menyediakan jalan untuk memperbaiki kinerja secara stabil dalam setiap tingkat dan aktivitas, dengan menciptakan perbaikan yang sinambung dilingkungan kerja berdasarkan kerja sama, saling percaya, dan menghargai (Rampersad, 2001). Pengendalian mutu produk dalam suatu perusahaan memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas produk, mengurangi produk gagal, dan meningkatkan tanggung jawab dari setiap karyawan.

Pengendalian mutu didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari pemeriksaan atau pengujian – pengujian analisa dan tindakan tindakan yang harus diambil dengan memanfaatkan kombinasi seluruh peralatan, metode dan tindakan yang harus dilakukan guna mengendalikan kualitas produk dengan ongkos seminimal mungkin sesuai dengan keinginan konsumen (Feigenbaum, 1986). Harapan dari perusahaan dengan melakukan pengendalian mutu ini akan mengurangi kerugian, meningkatkan laba dan akan lebih jauh lagi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Meskipun perusahaan telah melaksanakan pengendalian mutu, namun tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dalam proses produksi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian dengan standart pengendalian mutu kualitas produk dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ketidaksesuaian itu antara lain terjadi karena faktor bahan baku (*raw material*), manusia (*operator*) atau oleh mesin (*machine*). Produk yang tidak memenuhi standart itu disebut produk cacat (*defect product*). Ada dua opsi yang bisa dilakukan terhadap produk cacat, yang pertama adalah dengan membuang produk tersebut, dan yang kedua adalah dengan menjual produk tersebut dengan harga yang lebih murah. Opsi yang kedua dilakukan jika produk yang cacat masih bisa dipergunakan dan masih memungkinkan bisa diterima oleh pasar. Tujuannya adalah agar kerugian dapat ditekan seminimal mungkin. Dengan mengurangi produk cacat hal tersebut adalah sebuah penghematan atau mengurangi pemborosan. Jika pemborosan sumber daya terjadi akan membawa kerugian dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Assauri, 1993: 2).

Semua perusahaan yang telah menetapkan pengendalian mutu dalam setiap prosesnya pasti memiliki kendala – kendala dalam melaksanakan metodenya tersebut. Kendala tersebut diantaranya adalah masih banyaknya prouk gagal yang dihasilkan. Hal tersebut berarti pengendalian mutu yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut belum tepat sasaran atau belum maksimal. Hal yang sama juga terjadi di PT. Kembar Group.

PT. Kembar Group adalah perusahaan yang bergerak di bidang penggergajian kayu (*sawmill and moulding*) untuk selanjutnya hasilnya yang berupa serbuk dikirim ke pabrik pembuatan *hardboard* (bahan untuk furniture). Serbuk yang dikirim ke pabrik pembuatan *hardboard* haruslah memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Spesifikasi ini bisa ditentukan oleh perusahaan penghasil *hardboard* sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam perusahaan ini terdapat 3 divisi yakni divisi bahan baku (*raw material*), penggergajian (*sawmill*) dan divisi pengiriman (*delivery*). Setiap divisi terbuhung oleh satu *production line* yang berjalan terus menerus dan berkesinambungan.

Pada satu kali proses produksi di PT. Kembar Group, barang mentah atau *raw material* masuk ke dalam gudang barang mentah untuk menunggu waktu proses. Setelah tiba waktu untuk masuk ke dalam proses pengolahan, barang mentah di gergaji untuk dijadikan serbuk kayu, di dalam divisi inilah yang rentan terjadi kesalahan yang bisa menghasilkan produk cacat. Kecacatan tersebut adalah bentuk fisik dari serbuk kayu tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah dipesan oleh pelanggan. Produk gagal yang dihasilkan oleh PT. Kembar Group tidak bisa dikirim ke pabrik penghasil furniture karena akan sangat mempengaruhi hasil akhir dari furniture tersebut.

Produk gagal yang dihasilkan tersebut akan digunakan sebagai bahan bakar dalam pembuatan kapur. Harga jual serbuk kayu yang digunakan untuk bahan bakar pembuatan kapur tentu saja jauh dibawah harga jual serbuk yang dikirim ke pabrik pembuatan furniture. Jika hal tersebut tidak segera ditanggulangi maka semakin lama akan semakin mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan

harus melakukan pengendalian atau pengawasan mutu yang ketat di setiap divisi produksi.

Pengawasan mutu di setiap divisi dilakukan semata mata untuk memastikan bahwa produk yang telah dihasilkan sesuai dengan kriteria dan spesifikasi dari pelanggan dan lebih jauh dapat memenuhi kepuasan pelanggan. Pengendalian mutu yang selama ini dilakukan PT. Kembar Group adalah dengan lebih memilih bahan baku untuk dijadikan serbuk. Dengan hanya menggunakan kayu yang berkualitas baik saja, diharapkan *output* yang dihasilkan juga akan lebih berkualitas dan tentunya memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pelanggan. Selain dalam pemilihan bahan baku, PT. Kembar Group juga rutin melakukan perawatan mesin agar barang yang dihasilkan mesin berkualitas baik. Dengan dilakukannya pengendalian mutu, maka perusahaan berharap dapat meminimalisir produk gagal atau *defect product* dan pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

Dari uraian latar belakang diatas dan objek yang telah ditentukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Implementasi Pengendalian Mutu di PT. Kembar Group”**

1.2. Rumusan Masalah

Batasan – batasan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tercantum dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian mutu dalam mengurangi produk gagal di PT. Kembar Group?

2. Apa upaya – upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pengendalian mutu di PT. Kembar Group?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tercantum diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian mutu dalam mengurangi produk gagal di PT. Kembar Group.
2. Untuk mengetahui upaya – upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pengendalian mutu di PT. Kembar Group.

1.4 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian dapat digunakan sebagai hal – hal berikut :

1. Bagi Perusahaan :

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah untuk mengetahui penerapan *quality control* atau pengendalian mutu dalam mengurangi produk gagal sehingga jumlah produk gagal di PT. Kembar Group dapat ditekan seminimal mungkin dan juga sebagai masukan yang membangun untuk perusahaan.

2. Bagi Peneliti:

Penelitian ini sebagai penerapan materi yang telah didapat selama proses perkuliahan di universitas. Selain itu, hal ini diharapkan akan menambah wawasan mahasiswa di bidang manufaktur.

3. Bagi Universitas :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang khususnya pengembangan ilmu yang berhubungan dengan pengendalian mutu atau *quality control*.